



## Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada BRILife

Dona Putri Arum Sari<sup>1\*</sup>, Arif Hartono<sup>2</sup>, Nur Sayidatul<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**ABSTRAK:** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap return saham, baik secara individual maupun kombinasi. Catatan keuangan BRI Life pada tahun tersebut dijadikan sebagai populasi penelitian. [Rujukan?] [Rujukan?] Lima laporan keuangan periode 2014-2021 yang telah diaudit secara keseluruhan pada kuartal keempat setiap tahun berikut: 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 Dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan mencakup semua hal berikut. Dalam penelitian khusus ini, proses pengumpulan data menggunakan metode sampel jenuh. Sampel yang diperoleh sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sebanyak tiga puluh dua perusahaan yang berbeda Teknik analisis yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif, dan program statistik yang digunakan ialah SPSS Versi 26. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh terhadap return saham yang substansial dan menguntungkan, bertentangan dengan hipotesis awal yang diuji. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya current ratio (CR) keduanya berdampak pada return perusahaan. Bukti yang disajikan dalam penelitian ini mendukung hipotesis kedua, yang menegaskan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki dampak yang cukup besar, baik secara positif maupun signifikan, terhadap return saham. Temuan eksperimen yang dirancang untuk menguji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh yang berarti yaitu terhadap keuntungan return saham. Hasil penelitian menunjukkan, berdasarkan hasil pengujian simultan, bahwa variabel independen (pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turn Over (TATO)) memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruh simultan terhadap variabel yang diteliti yaitu variabel terikatnya (return saham). Berdasarkan Koefisien Determinasi dan hasil penelitian, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian memberikan kontribusi sebesar 53,4%, terlihat dari R square, sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

**Keywords:** Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) , Total Asset Turn Over (TATO) dan Return Saham

## The Effect of Financial Performance on Stock Returns at BRILife

Dona Putri Arum Sari<sup>1\*</sup>, Arif Hartono<sup>2</sup>, Nur Sayidatul<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

**ABSTRACT:** This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) either partially or simultaneously on stock returns. The population used in this study is the financial statements of BRI Life for 2014-2021 totaling 5 financial statements that have been audited in the fourth quarter of 2014, 2015, 2016, 2017, and 2018, 2019, 2020, and 2021. Financial statements in the form of balance sheets , income statement, cash flow and notes to financial statements. Data collection in this study used the saturated sample technique. Samples obtained in accordance with the specified criteria as many as 32 companies. The analytical method used is descriptive quantitative using the statistical application of SPSS Version 26. The results of testing the first hypothesis in this study indicate that the current ratio has a significant and positive effect on stock returns. This means that the high and low current ratio (CR) affects stock returns. The second hypothesis in this study shows that the Debt to Equity Ratio (DER) has a significant and positive effect on stock returns. The results of testing the third hypothesis indicate that Total Asset Turnover (TATO) has a significant and positive effect on stock returns. The results of the simultaneous test show that the research findings show that the independent variables (the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) have a significant and simultaneous effect on the dependent variable (stock returns). Coefficient of Determination test, it was found that the independent variables used in the study contributed 53.4% which could be seen from R square while the remaining 46.6% was influenced by variables outside the research variables..

**Keywords:** Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) and Total Asset Turn Over (TATO) and Stock Return.

*Submitted: 06-08-2022; Revised: 17-08-2022; Accepted:29-08-2022*

**\*Corresponding Author:** putridona1@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perkembangan investasi begitu gesit di sejumlah negara, termasuk Indonesia. Ketika orang-orang menaruh uang mereka ke dalam saham, mereka berharap mendapatkan uang paling banyak kembali. Pengembalian saham ialah salah satu cara untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan investor dari sebuah saham. Investor yang ingin memasukkan uang ke pasar saham harus terlebih dahulu mencari tahu saham perusahaan mana yang terbanyak untungnya. Mereka melakukan ini dengan melihat bagaimana perusahaan telah melakukannya. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang kinerjanya cukup baik, sebab kemampuan perusahaan mengendalikan harga sahamnya di pasar. Investor bakal membayar saham berdasarkan seberapa baik kemampuan perusahaan sekarang serta seberapa baik menurut mereka di masa depan. Artinya kemampuan perusahaan yang lebih apik bakal menyebabkan harga saham naik, serta investor dapat mengharapkan return sahamnya pun naik. (Kristiana, 2013).

Ketika investor memasukkan uang ke dalam sesuatu, mereka ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin sambil mengambil risiko. Kristiana (2013) mengatakan bahwa saham merupakan cara paling populer bagi orang untuk berinvestasi karena menawarkan tingkat pengembalian tertentu. Pengembalian saham ialah jumlah uang yang diperoleh investor ketika mereka membeli saham. Keuntungan modal dan dividen ialah dua bagian utama dari pengembalian saham. Capital gain ialah keuntungan atau keuntungan yang diperoleh dari investasi pada saham, obligasi, atau real estate dimana nilai investasinya lebih besar dari biaya pembeliannya. Dividen ialah cara bagi perusahaan untuk memberikan kepada pemegang sahamnya bagian dari keuntungannya berdasarkan berapa banyak saham yang mereka miliki. Distribusi ini akan menurunkan laba ditahan beserta kas perusahaan, tetapi misi sejati dari sebuah bisnis ialah memberikan laba pada pemiliknya. Kedua bagian ini akan terus menjadi sangat penting karena investor dapat menggunakannya untuk mengetahui bagaimana return saham akan berjalan. (Alphani et al, 2017).

Malintan (2012) mengatakan bahwa investor menggunakan banyak faktor yang berbeda sebagai parameter untuk memprediksi return saham. Salah satu caranya ialah dengan melihat seberapa baik kinerja keuangan perusahaan saat memutuskan saham mana yang akan dibeli. Investor sangat menginginkan dividen yang stabil dan mudah dipahami. Dividen yang konstan bias menyempurnakan keyakinan investor dan membuat pemegang saham tidak terlalu khawatir untuk menggunakan uang mereka. Okoro et al (2018) mengatakan bahwa suatu perusahaan dapat memperoleh uang untuk investasi baik dari internal ataupun eksternal perusahaan. Sumber eksternal ialah pinjaman baru dari sumber non-perbankan, bank, atau lembaga keuangan lainnya. Sumber internal ialah pendapatan yang disimpan. Cara mendapatkan uang ini digunakan untuk menjaga agar masalah uang tidak menjadi terlalu buruk.

Kekhawatiran yang berkaitan dengan situasi keuangan perusahaan ialah salah satu tantangan terpenting yang dihadapinya dalam hal pertumbuhan bisnis

secara keseluruhan. Menurut Clementin dan Priyadi (2016), pola pengelolaan keuangan menentukan sukses maupun tidaknya sebuah perusahaan saat mengejar keuntungan sekaligus dalam memelihara perusahaan. Salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan ialah untuk mencapai tingkat profitabilitas setinggi mungkin. Agar bisnis menghasilkan keuntungan, pertama tama harus mempertahankan posisi keuangan yang sehat dan beroperasi secara efektif. Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat agar dapat terus eksis dalam lingkungan bisnis yang kejam saat ini.

Menurut Nuryanto dkk. (2014), salah satu metode yang dapat dilaksanakan manajemen demi mencukupi kewajiban pada penyandang dana sekaligus guna meraih misi yang telah diputuskan oleh perusahaan, termasuk perusahaan asuransi, ialah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil keuangan perusahaan di masa lalu. Evaluasi kemampuan perusahaan asuransi terjadi selaku efek dari aksi mengambil ketetapan manajemen. Hal ini termasuk permasalahan yang rumit sebab berpa utan keefektifan penggunaan modal serta keefisienan aktivitas perusahaan terkait nilai dan keamanan dari sejumlah desakan yang dilakukan ke perusahaan. Bagi Setiawan (2020), yang menyatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan asuransi di Indonesia membuktikan angka progres yang lumayan apik dilihat dari data premi asuransi komersial tahun 2019, yang membuktikan pula pertumbuhan tahunan sebesar 6,1 persen menjadi Rp 261,65 triliun. Dengan kata lain, totalnya Rp 261,65 triliun. Menurut Setiawan (2020), jumlah uang yang dibayarkan dalam premi asuransi jiwa ialah 169,86 triliun rupiah, sedangkan jumlah yang dibayarkan dalam premi asuransi umum dan reasuransi naik sejumlah 91,79 triliun rupiah. Sedangkan tingkat permodalan Risk Base Capital (RBC) untuk asuransi umum di tahun 2019 ialah 329,3 persen, sedangkan tingkat permodalan RBC untuk asuransi jiwa ialah 725,4 persen. Menurut Kristiana dan Sriwidodo (2012), alat yang umum serta tertakar guna mengevaluasi kemampuan perusahaan asuransi ialah dengan menganalisis perihal kemampuan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yakni sumber dari semua kegiatan perusahaan, sehingga menganalisis aspek aspek kinerja perusahaan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja perusahaan. Salah satunya dengan menghitung jumlah uang yang dihasilkan, yang meliputi pendapatan premi serta pendapatan yang diakui sebagai pendapatan yang benar benar terjadi sepanjang waktu. Pengakuan pendapatan premi untuk periode yang bersangkutan sangat signifikan dalam proses menghasilkan tingkat potensi perusahaan untuk menciptakan keuntungan karena menawarkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut. Salah satu dari sekian banyak cara analisis yang bias dimanfaatkan untuk mempelajari kemampuan keuangan suatu perusahaan asuransi guna meramalkan pertumbuhan laba di masa depan dan kemungkinan situasi keuangannya ialah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Pemeriksaan rasio keuangan meliputi beberapa rasio, seperti yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Rasio modal kerja yang dikenal sebagai rasio likuiditas ialah perbandingan yang dipakai guna menentukan takaran likuid sebuah perusahaan. Likuiditas perusahaan juga dapat ditaka

r dengan kemampuannya untuk mendanai operasinya dan membayar tagihannya saat jatuh tempo. Current Ratio ialah metode untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan langsungnya (Mohammad, 2016). Karena termasuk perbandingan itu, maka Debt to Equity Ratio (DER) yang dikaji oleh Darsono dan Ashari (2010) berpotensi untuk menampilkan pengukuran rasio solvabilitas. Salah satu ukuran yang mengukur leverage atau solvabilitas disebut dengan debt to equity ratio (DER). Tujuan dilakukannya analisis rasio DER ialah guna mengetahui apakah perusahaan menghadapi peningkatan tingkat risiko atau tidak. Hal ini karena DER yang lebih tinggi menunjukkan rasio total utang terhadap total ekuitas yang lebih besar, dan juga menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada kreditur luar, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat risiko. Hal ini berefek ke merosotnya harga saham di pasar saham, yang akan berefek ke penurunan return saham.

Menurut Fahmi (2014), rasio aktivitas perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang berlebihan akan menuntut biaya modal yang tinggi, yang kemudian bakal melahirkan laba untuk perusahaan. Pertumbuhan kinerja keuangan bisnis dapat dianggap sebagai pengembalian investasi dalam sahamnya. Di masa modern, banyak perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan, dan perusahaan asuransi ialah salah satunya. Menurut Abidin (2018), perusahaan asuransi menunjukkan ekspansi yang belum pernah terjadi sebelumnya di industri yang mereka kelola. Jumlah nasabah yang memanfaatkan produk dan layanan asuransi terus meningkat. Salah satu alasan meningkatnya jumlah orang yang memiliki polis asuransi baru-baru ini ialah bahwa semakin banyak orang yang menyadari pentingnya melindungi diri mereka sendiri dari berbagai bahaya yang mungkin menyerang mereka setiap saat. manfaat yang signifikan bagi pelaku usaha asuransi yang menyediakan jasa asuransi, karena akan ada pasar yang lebih besar yang dapat dianalisa dan dimanfaatkan sebagai target penjualan potensial untuk barang dagangan mereka. Menurut Setiawan (2020), perusahaan asuransi yang kini melebarkan sayapnya ialah BRI Life. Di 2018, perusahaan mempunyai jumlah pendapatan sejumlah Rp. 4.380.817, dan di 2017 memiliki jumlah pendapatan sejumlah Rp. 3.797.723. Pada tahun 2016, perusahaan memiliki total pendapatan sebesar Rp. 3.027.256. Contoh yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan ialah ukuran aset perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi komitmennya. Persyaratan setiap bisnis guna menciptakan sekaligus memaparkan laporan keuangan perusahaan untuk suatu jangka waktu ialah yang merupakan proses evaluasi kinerja keuangan.

Karena PT Asuransi BRI Life yang juga disebut BRI Life ialah perusahaan asuransi yang sudah memiliki reputasi baik di masyarakat luas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakannya dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran perusahaan di 33 kantor penjualan konvensional serta 11 kantor penjualan syariah dalam rangka menawarkan layanan terunggul pada semua penduduk Indonesia. Latar belakang peneliti memilih PT Asuransi BRI Life yang juga disebut BRI Life ialah (Sakina, 2021). Menurut Kristiana (2013), BRI Life merupakan bisnis yang sudah go public, artinya

korporasi wajib melaporkan kinerja perusahaan. Hal-hal yang telah dilaporkan kemudian diperiksa, yang memungkinkan untuk ditentukan kondisi dan status kesehatan suatu entitas. Karena berhasil tidaknya suatu bank akan berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen terhadap entitas yang bersangkutan, maka tingkat kesehatan entitas merupakan nilai yang harus dijaga oleh setiap entitas. Tingkat kesehatan entitas termasuk acuan yang bisa dimanfaatkan dalam pengukuran kapabilitas perusahaan, yang erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Temuan pengujian hipotesis ditunjukkan dalam pengujian yang dikerjakan oleh Bisara, C., dan Amanah, L. (2015), yang makalahnya diterbitkan bertitel Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. Faktor lain, seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover mengungkapkan bahwa temuan tersebut tidak berpengaruh signifikan ke return saham; Namun, Return on Assets mempunyai efek positif sekaligus substansial ke return saham. Pengujian yang dikerjakan oleh Pande, I. K., dan Sudjarni, L. K. (2013) dan diterbitkan bertitel Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di BEI menunjukkan bahwasanya kemampuan keuangan perusahaan berefek signifikan ke saham return, begitu juga variabel solvabilitas yang berpengaruh signifikan ke return saham.

Perbandingan item yang dianalisis dengan jumlah keseluruhan studi yang dilihat di pengujian ini berlainan dengan pengujian sebelumnya. Menyelaraskan rekomendasi yang dibuat oleh para sarjana sebelumnya untuk menyelidiki fenomena dari perspektif berbagai item. Hal ini dimaksudkan untuk dapat merespon dari berbagai sudut pandang dengan mengacu pada teknik dan landasan yang digunakan untuk memfasilitasi penggunaan rasio lain dalam proses pengukuran likuiditas, aktivitas, dan return saham oleh peneliti. Baik metode deskriptif kuantitatif maupun metode analitik yang digunakan pada penelitian sebelumnya didasarkan pada penggunaan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, beserta uji heteroskedastisitas. Keempat tes ini dimanfaatkan dalam pengujian asumsi yang dibuat oleh peneliti.

Dibutuhkan pengujian detail seputar efek kemampuan keuangan yang ditakar dengan indikator likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas secara simultan serta parsial ke return saham karena hasil penelitian sebelumnya ditemukan berbeda dalam beberapa hal, dan peneliti yang akan melakukan penelitian ini akan diberi titel "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada BRILife".

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Return Saham*

Menurut Verawati (2014), return ialah tennuan yang didapat dari suatu investasi, sementara saham yakni tanda kepunyaan di sebuah perusahaan berwujud Perseroan Terbatas. [Rujukan?] (PT). Dalam istilah lain, pengembalian saham dapat disebut sebagai pendapatan investasi atau tingkat pengembalian. Pengembalian saham ialah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikan. Setiap investasi, apakah itu untuk waktu singkat maupun lama, mempunyai

misi pokok guna mencapai laba, yang juga dikenal sebagai pengembalian. Hal ini dapat terjadi baik langsung ataupun tidak. Ketika mempertimbangkan sebuah investasi, investor yang logis bakal meninjau dua faktor: pengembalian yang diantisipasi (tingkat pengembalian yang dikehendaki), serta risiko (risiko) yang terkait dengan berbagai kemungkinan investasi yang tersedia. Jika pekerjaan Anda kuantitatif, harap berikan penelitian sebelumnya yang menyetujui atau menolak hipotesis yang Anda usulkan.

#### *Rasio Likuiditas*

Kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua komitmen keuangan waktu singkatnya yang jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan yang ada merupakan ukuran penting dari likuiditasnya. Tidak hanya keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan yang terhubung dengan likuiditas, tetapi juga kapabilitas perusahaan dalam mengalihkan aset tertentu ke uang tunai. Likuiditas ialah istilah yang mencakup kedua aspek ini. (Syamsudin, 2011).

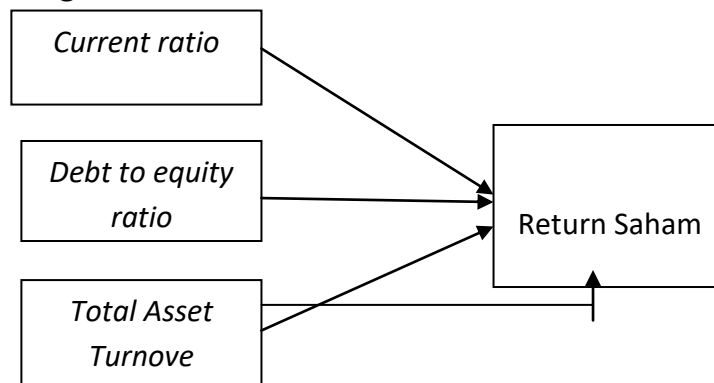
#### *Rasio Solvabilitas*

Rasio hutang perusahaan terhadap ekuitasnya dianggap sebagai rasio solvabilitas karena menunjukkan apakah perusahaan akan mampu membayar kembali pinjamannya atau tidak. (Horne & Wachowicz Jr. dalam Fitriyani & Kwary, 2012: 235).

#### *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas yakni perbandingan yang dimanfaatkan dalam menilai seberapa baik organisasi mampu mengelola asetnya. Menurut Brigham dan Houston, jika perusahaan memiliki jumlah aset yang berlebihan, ia harus membayar biaya modal yang tinggi. Hal ini, pada gilirannya, pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (dalam Fahmi 2014).

### Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

### METODOLOGI

Laporan keuangan BRI Life tahun 2014-2021 yang berjumlah lima laporan keuangan telah diaudit pada triwulan IV tahun-tahun berikut: 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. pernyataan yang digunakan sebagai dasar penelitian ini. Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan ialah unsur yang membentuk laporan keuangan. Dalam penelitian khusus ini, proses pengumpulan data menggunakan metode sampel jenuh. sampel yang diperoleh memenuhi kriteria yang ditetapkan sebanyak tiga puluh dua perusahaan yang berbeda. Teknik analisis yang dimanfaatkan ialah deskriptif kuantitatif, sementara program statistik yang digunakan ialah SPSS Versi 26.

### HASIL PENELITIAN

#### Hasil Pengumpulan Data

Variabel indeppenden di pengujian ini ialah Current ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO). Sedangkan variable dependen di pengujian ini ialah Return saham.

#### 1. Current ratio

Berikut informasi mengenai current ratio yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk masa waktu yang dimulai dengan triwulan pertama tahun 2014 dan berakhir dengan triwulan ketiga tahun 2021. Untuk hitungan current ratio digunakan rumus berikut.

Tabel 4.1 Data Perhitungan Current ratio

Tahun	Kuartal	Current Assets (Aktiva Lancar) (Rp)	Current Liabilities (Utang Lancar) (Rp)	CR (%)
2014	I	7.019.086,88	249.426,57	28.14
	II	7.348.186,48	367.395,46	20.00
	III	11.448,68	257.29	44.50
	IV	4.225.565,76	74.716,41	56.55
2015	I	4.401.708,14	78.607,77	56.00
	II	7.503.140,93	262.246,14	28.61
	III	4.524.578,80	96.583,01	46.85
	IV	4.814.966,91	85.125,50	56.56
2016	I	8.190.721,01	561.323,33	14.59
	II	2.211.415,65	149.687,22	14.77
	III	2.378.664,12	117.509,53	20.24
	IV	5.664.826,84	153.818,24	36.83
2017	I	6.084.053,20	229.922,54	26.46
	II	6.321.490,08	200.342,55	31.55
	III	2.442.004,77	143.977,53	16.96
	IV	7.019.086,88	249.426,57	28.14
2018	I	7.348.186,48	267.395,6	27.48
	II	925.934,43	405.341,32	76.09
	III	3.160.209,86	301.780,99	10.47
	IV	7.498.625,72	384.505,62	19.50
2019	I	8.190.721,01	561.323,33	14.59
	II	4.215.580,46	209.809,36	20.09
	III	8.532.120,69	416.039,98	20.51
	IV	8.912.731,24	417.501,77	21.35
2020	I	9.077.545,56	463.751,54	19.57
	II	11.448,68	457,29	25.04
	III	1.710.744,00	416.929,00	4.10
	IV	2.644.572,00	396.575,00	6.67
2021	I	16.498.358,00	340.918,00	48.39
	II	16.913,77	344,05	49.16
	III	16.892,96	221,64	26.22
	IV	16.892,96	641,75	67.13
	<b>Rata-rata</b>	<b>6.725.843,68</b>	<b>249.143,69</b>	<b>26.99</b>

Sumber: Data BRILife 2021 (Data Diolah peneliti 2021).

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut ialah informasi mengenai Debt to Equity Ratio (DER) yang dilaporkan di Bursa Efek Indonesia untuk masa yang dimulai dengan triwulan pertama tahun 2014 dan berakhir dengan triwulan ketiga tahun 2021. DER dapat diukur yakni:

Tabel 4.2 Data Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

Tahun	Kuartal	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER (%)
2014	I	143.977,53	1.926.741,52	0.07
	II	249.426,57	2.099.141,33	0.12
	III	209.809,36	560.164,66	0.37
	IV	74.716,41	1.176.666,72	0.06
2015	I	78.607,77	1.228.383,59	0.06
	II	262.246,14	1.042.357,58	0.25
	III	196.583,01	979.105,35	0.20
	IV	185.125,50	1.354.028,32	0.14
2016	I	41.603.998	2.313.424,35	0.18
	II	149.687,22	1.454.111,77	0.10
	III	117.509,53	1.581.846,74	0.07
	IV	153.818,24	1.607.091,48	0.10
2017	I	229.922,54	1.793.507,71	0.13
	II	200.342,55	1.874.035,19	0.11
	III	143.977,53	1.926.741,52	0.08
	IV	249.426,57	2.099.141,33	0.12
2018	I	267.395,46	2.149.974,58	0.12
	II	405.341,32	1.751.942,49	0.23
	III	201.780,99	1.763.798,73	0.11
	IV	384.505,62	2.126.540,63	0.18
2019	I	561.323,33	2.369.386,21	0.24
	II	209.809,36	2.560.164,66	0.08
	III	216.039,98	2.313.424,35	0.09
	IV	417.501,77	3.521.919,66	0.12
2020	I	463.751,54	1.993.823,29	0.23
	II	457,29	2.300,86	0.20
	III	416.929,00	2.469.021,00	0.17
	IV	396.575,00	2.706.448,00	0.15
2021	I	34.091.800	2.813.350,00	0.12
	II	344,05	6.535,22	0.05
	III	321,64	2.547,18	0.13
	IV	351,69	2.652,14	0.17
	<b>Rata-rata</b>	<b>246.939,14</b>	<b>1.883.483,31</b>	<b>1,31</b>

Sumber: Data BRILife 2021 (Data Diolah peneliti 2021).

### 3. Total Asset Turnover (TATO)

Berikut ialah informasi Total Asset Turnover (TATO) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sepanjang masa yang dimulai dengan triwulan I tahun 2014 dan berakhir dengan triwulan III tahun 2021. Berikut ialah rumus yang harus dipakai guna hitung perbandingan ini:

Tabel 4.3 Data Perhitungan Total Asset Turnover (TATO)

Tahun	Kuartal	Pendapatan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (%)
2014	I	1.803.917	8.215.580,46	0.22
	II	2.927.839	8.532.120,69	0.34
	III	4.236.316	1.710.744,00	2.46
	IV	2.230.666	4.225.565,76	1.00
2015	I	588.751	4.401.708,14	0.13
	II	1.157.931	7.503.140,93	0.26
	III	1.779.835	4.524.578,80	1.17
	IV	2.592.743	4.814.966,91	1.43
2016	I	4.236.316	8.190.721,01	2.48
	II	1.553.613	2.211.415,65	0.30
	III	2.277.729	2.378.664,12	0.42
	IV	3.175.734	5.664.826,84	0.56
2017	I	775.534	6.084.053,20	0.14
	II	1.646.985	6.321.490,08	1.25
	III	2.452.424	2.442.004,77	0.38
	IV	4.308.975	7.019.086,88	2.13
2018	I	2.043.172	7.348.186,48	1.52
	II	1.686.441	925,934.43	1.82
	III	2.739.760	3.160.209,86	0.38
	IV	3.499.485	7.498.625,72	0.47
2019	I	894.915	8.190.721,01	0.41
	II	1.803.917	4.215.580,46	0.22
	III	2.927.839	8.532.120,69	0.34
	IV	3.966.717	8.912.731,24	0.45
2020	I	925.735	9.077.545,56	0.45
	II	2.605.678	11.448,68	0.23
	III	4.236.316	1.710.744,00	2.47
	IV	6.284.204	12.644.572	0.50
2021	I	1.701.202	1.498.358,00	1.14
	II	1.712.205	1.691.377,00	1.01
	III	2.701.202	1.892.957,00	1.43
	IV	2.471.240	1.789.658,36	1.57
	<b>Rata-rata</b>	<b>2.714.533,75</b>	<b>8.189.572,56</b>	<b>3,31</b>

Sumber: Data BRILife 2021 (Data Diolah peneliti 2021).

4. Return Saham

Berikut ini informasi mengenai Return Saham yang tercantum di Bursa Efek Indonesia selama triwulan I tahun 2014 dan triwulan III tahun 2021. Persamaan berikut digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian investasi saham:

Tabel 4.4 Data Perhitungan Return Saham

Tahun	Kuartal ke-	Return saham(%)
Tahun 2014	Kuartal 1	0.74
	Kuartal 2	0.24
	Kuartal 3	2.29
	Kuartal 4	0.72
Tahun 2015	Kuartal 1	0.66
	Kuartal 2	0.90
	Kuartal 3	1.77
	Kuartal 4	1.50
Tahun 2016	Kuartal 1	0.79
	Kuartal 2	0.49
	Kuartal 3	0.26
	Kuartal 4	0.65
Tahun 2017	Kuartal 1	0.89
	Kuartal 2	0.77
	Kuartal 3	0.46
	Kuartal 4	0.87
Tahun 2018	Kuartal 1	0.91
	Kuartal 2	0.87
	Kuartal 3	0.36
	Kuartal 4	0.60
Tahun 2019	Kuartal 1	0.80
	Kuartal 2	0.66
	Kuartal 3	0.55
	Kuartal 4	0.26
Tahun 2020	Kuartal 1	0.78
	Kuartal 2	0.87
	Kuartal 3	0.78
	Kuartal 4	0.49
Tahun 2021	Kuartal 1	0.90
	Kuartal 2	0.77
	Kuartal 3	0.36
	Kuartal 4	0.41

Tahun	Kuartal ke-	Return saham(%)
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.76</b>

Sumber : Data BRILife2021 (Data Diolah peneliti 2021).

### 5. Uji Hipotesis

Signifikansi nilai statistic t dan nilai koefisien determinasi keduanya memberikan wawasan tentang tingkat ketepatan model regresi dalam menjalankan tugasnya. Pengujian hipotesis menggunakan metode statistik guna meneliti ikatan antara dua maupun lebih variabel. Metode-metode tersebut antara lain nilai 5 persen, nilai determinasi (R<sup>2</sup>), uji t, dan uji F yang semuanya diolah melalui aplikasi yang dikenal dengan SPSS versi 26.:

#### a) Hasil Uji t

Tabel 4.14 Hasil uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.540	.402		-1.344	.190
CRatio	.397	.101	.542	3.945	.001
DERatio	.428	.173	.355	2.470	.020
TATurnove	.253	.088	.398	2.885	.008

a. Dependent Variable: RSaham

#### b) Uji F (Simultan)

Guna memahami apakah variabel bebas serta variabel terikat berbeda nyata maupun tidak, maka dilakukan uji statistik yang dikenal dengan uji F simultan (Ghazali, 2018). Nilai signifikan yang dihasilkan berdasarkan temuan pengolahan SPSS mungkin memberikan beberapa wawasan tentang hasil tes ini. Bila nilai signifikansinya melebihi 0,05 sehingga bisa diasumsikan bahwasanya interaksi variabel independen tidak berefek ke variabel dependen. Sementara bila nilai signifikansinya di bawah 0,05 memperlihatkan bahwasanya faktor-faktor independen dapat berefek ke variabel dependen secara simultan. Hasil uji F investigasi ini, juga dikenal sebagai uji simultan, ditunjukkan di tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.076	3	1.692	10.293	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.438	27	.164		
Total	9.514	30			

a. Dependent Variable: Rsaham.

b. Predictors: (Constant), TATurnove, CRatio, DERatio.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Berlandaskan temuan analisis regresi linier berganda didapat nilai variabe l Current Ratio sejumlah 0,397. Nilai ini memperlihatkan bahwasanya Current ratio akan naik sebesar 3,9 persen jika variabel independen lainnya tidak berubah atau jika terjadi kenaikan sebesar 1 persen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa X1 telah mencapai kesimpulan bahwasanya t hitung melebihi t tabel (3,945 lebih besar dari 1,701), dengan koefisien sig = 0,001 0,05 dan koefisien beta 0,397; akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang membuktikan bahwasanya rasio lancar mempunyai efek yang signifikan. serta berdampak positif pada return saham.

Perhitungan kewajiban jangka pendek memiliki hubungan dengan return saham. Jika kewajiban masa singkatnya meninggi, maka dividen merendah; Hal ini dikarenakan perusahaan memutuskan melunasi kewajiban masa singkat yang didapat daripada menyerahkan dividen pada investor. Rasio lancar memiliki hubungan dengan return saham dilihat dari perhitungan kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan pengembalian saham yang kuat dapat dilihat dari tingkat likuiditasnya yang tinggi, yang menyiratkan bahwa hal itu menunjukkan kapasitas yang besar untuk memenuhi komitmen jangka pendek mereka tepat waktu. Hal ini terlihat dari harga saham perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas besar bakal menghasilkan citra yang dominan serta menguntungkan di antara para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengannya.

Temuan pengujian yang dikerjakan oleh Widarsono beserta Handiyanti (2015), bersamaan dengan hipotesis yang mengungkapkan bahwasanya tingginya a tingkat likuiditas bakal memperlihatkan ketahanan kesehatan finansial perusahaan, dapat dijelaskan sebagai berikut: Perusahaan yang memiliki kondisi ini memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi pada pihak lain sebab mereka hendak membuktikan bahwasanya perusahaan dapat dipercaya. Pengungkapan isu-isu sosial dan lingkungan termasuk usaha yang bisa diupayakan oleh perusahaan, sekaligus faktor yang digunakan saat menentukan berapa return saham yang seharusnya. Sesuai dengan temuan pengujian yang dikerjakan oleh Widarsono beserta Handiyanti (2015) yang membuktikan bahwasanya return saham mendorong kemampuan lingkungan di kemudian hari, penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut. Hal ini menentang temuan pengujian yang dikerjakan oleh Dietrich Earnhart serta Lubomir Lizal (2006), yang memperlihatkan bahwasanya keberhasilan return saham menyempurnakan kemampuan lingkungan di kemudian hari, dan tidak hanya dari segi likuiditas.

### 2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Berlandaskan temuan analisis regresi linier berganda, variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai sejumlah 0,428. Nilai ini menunjukkan bahwa return

saham melonjak sejumlah 4,2 persen jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau mengalami kenaikan sebesar 1 persen.

Temuan pengujian t membuktikan bahwasanya  $X_2$  memiliki nilai t hitung melebihi nilai t tabelnya (2.470 lebih besar dari 1.701), serta koefisien sig yang di bawahnya maupun serupa 0,05 serta koefisien beta yang serupa 0,428. Akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_{02}$  harus ditolak sedangkan  $H_{a2}$  harus diterima. Yang memperlihatkan bahwasanya Debt to Equity Ratio, sering dikenal sebagai DER, mempunyai dampak yang cukup besar, terutama yang menguntungkan, pada pengembalian saham.

Rasio hutang perusahaan terhadap ekuitasnya dianggap sebagai rasio solvabilitas karena menunjukkan apakah perusahaan akan mampu membayar kembali pinjamannya (Horne & Wachowicz Jr. dalam Fitriyani & Kwary, 2012: 235). Menurut Kasmir (2015:157), rasio utang terhadap ekuitas yakni perbandingan yang dipakai saat menganalisis tingkat utang terhadap ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membuat perbandingan antara total hutang, yang meliputi hutang lancar, serta total ekuitas. Guna rasio ini yakni menentukan proporsi modal individu yang dimasukkan ke dalam agunan utang. Kian sedikit DER, kian besar kapasitas korporasi guna memenuhi semua komitmen keuangannya. Kian meninggi rasio utang me total aset bakal.

Debt to equity ratio (DER) yakni alat yang mengevaluasi laporan keuangan yang digunakan untuk menampilkan jumlah agunan yang dapat diakses oleh kreditur. DER juga berdampak pada return saham. Anda bisa mendapatkan rasio ini dengan membagi jumlah kewajiban dan ekuitas di perusahaan. Fungsi rasio ialah memahami total dana yang ditawarkan oleh kreditur dan pemilik perusahaan, beserta tiap rupiah dari modal individu digunakan sebagai agunan kewajiban. Selain itu, karena return saham dapat diukur dari tingkat solvabilitas yang dipunya perusahaan, maka perbandingan ini juga bermanfaat guna memahami tingkat solvabilitas yang dimiliki perusahaan.

Temuan pengujian ini selaras dengan temuan Siallagan serta Ukhriyawati (2015) yang menyatakan bahwasanya solvabilitas berefek parsial ke return saham. Temuan ini berbanding terbalik dengan temuan pengujian yang dikerjakan oleh Utami serta Pardanawati (2017), yang memaparkan bahwasanya solvabilitas berefek negatif serta tidak signifikan ke return saham di emiten. di Kompas 100 di Indonesia.

### 3. Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham

Berlandaskan temuan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai variabel Total Asset Turnover sejumlah 0,253. Nilai ini menunjukkan bahwa rasio Total Asset Turnover telah tumbuh sejumlah 2,5 persen bila semua variabel independen lainnya senantiasa sama atau meningkat sebesar 1 persen.

Berdasarkan hasil t hitung  $>$  t tabel (2,885  $>$  1,701), dengan koefisien sig 0,008 0,05 dan koefisien beta 0,253, temuan pengujian ini memperlihatkan bahwasanya  $H_{03}$  ditolak serta  $H_{a3}$  diterima, yang artinya Total Asset Turnover (TATO) berefek signifikan dan positif. pada pengembalian saham.

Rasio aktivitas ialah perbandingan yang dipakai saat menilai takaran baik organisasi mampu mengatur asetnya. Menurut penelitian Brigham dan Houston, jika perusahaan memiliki jumlah aset yang berlebihan, maka bakal memerlukan

anggaran modal yang besar untuk beroperasi, yang pada akhirnya bakal menghasilkan keuntungan (dalam Fahmi 2014).

Rasio Total Asset Turn Over (TATO), yang menakar pergerakan seluruh aset perusahaan, berdampak pada pengembalian saham. Gunanya untuk menentukan takaran cepat semua aset perusahaan diserahkan. Karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa rasio khusus ini memiliki dampak terbesar pada ekspansi pendapatan, diputuskan untuk menggunakan Total Asset Turnover (TATO) sebagai pengganti rasio aktivitas dalam penyelidikan ini.

Menurut Siallagan dan Ukhriyawati (2015), Activity Ratio yang diproksikan dalam penelitian ini dengan Total Asset Turnover (TAT), berefek positif serta substansial ke return saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan Siallagan dan Ukhriyawati (2015). Hal ini menentang penemuan Afrinda (2015) yang mengungkapkan bahwasanya variable solvabilitas berefek negatif ke return saham. Temuan penelitiannya bisa ditinjau dalam kalimat berikut.

4. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham.

Mengingat hasil uji F simultan menunjukkan 10,293 lebih dari 2,70 (F hitung melebihi F tabel), dan nilai signifikansinya 0,000 0,05 sehingga bisa dirangkum bahwasanya  $H_0$  harus diterima sedangkan  $H_1$  harus ditolak.

Sebab termasuk pokok tanggung jawab yang terkomprehensif bila dipadankan dengan pokok tanggung jawab lainnya, maka pusat investasi dapat digunakan untuk mengevaluasi return saham. Pusat investasi ialah pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerja manajemennya dievaluasi berdasarkan pemasukan, anggaran, dan aset maupun modal maupun investasi di pokok tersebut. Tanggung jawab untuk itu yang pada akhirnya mengarah ke sana

Hal ini selaras dengan penemuan Siallagan serta Ukhriyawati (2015), yang mengungkapkan bahwasanya likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas semuanya berdampak pada return saham secara bersamaan. Menurut temuan pengujian yang dikerjakan oleh Utami dan Pardanawati (2017) yang membuktikan bahwasanya likuiditas, solvabilitas, serta manajemen aset semuanya berefek besar ke return saham di perusahaan secara bersamaan, selaras dengan temuan tersebut.

Berdasarkan temuan pengujian koefisien determinasi diketahui bahwasanya variabel bebas yang dipakai di penelitian memberikan kontribusi sebesar 53,4% yang dapat dilihat dari R square, sementara lainnya sejumlah 46,6% dikendalikan oleh variabel yang tidak termasuk di variabel penelitian. Sebagai konsekuensi dari temuan tersebut, jelas bahwa pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), serta Total Asset Turn Over (TATO) cukup memberikan efek yang mendominasi, yaitu sebesar hingga 53,4 persen dalam berdampak pada return saham di perusahaan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penulis dapat sampai pada beberapa kesimpulan berdasarkan uraian yang telah mereka berikan dari data pengujian yang sudah diolah mengenai efek Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), serta Total Asset Turn Over (TATO) pada pengembalian saham. Kesimpulan penulis ialah ::

1. Current Ratio (CR) mempunyai dampak yang cukup besar, baik positif maupun negatif, terhadap pengembalian investasi saham. Jika kewajiban masa singkat besar, hingga dividen bakal menipis sebab perusahaan bakal memutuskan melunasinya yang didapat daripada menyerahkan dividen pada investor. Hal ini dikarenakan current ratio memiliki hubungan dengan return saham dilihat dari perhitungan kewajiban jangka pendek.
2. Debt To Equity Ratio, sering dikenal sebagai DER, mempunyai dampak yang cukup hebat, serta salah satu yang menguntungkan, pada pengembalian saham. Ini memperlihatkan bahwasanya perbandingan hutang ke ekuitas suatu perusahaan sehat, yang menjadi pertanda baik bagi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjamannya.
3. Total Asset Turn Over (TATO), kadang kadang dikenal sebagai "perputaran," memiliki dampak besar, baik secara positif maupun signifikan, pada pengembalian saham. Artinya, Total Asset Turnover merupakan metrik yang dapat diandalkan untuk menentukan seberapa baik organisasi mampu mengelola asetnya dan dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang akurat.
4. Berdasarkan hasil uji F secara simultan telah ditentukan bahwa variabel independen (pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), serta Total Asset Turn Over (TATO)) berefek signifikan dan simultan ke variabel yang diteliti yaitu variabel terikat (return saham).

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

1. Dapat menambah Bank lain, sehingga data yang diambil lebih luas dan ada perbandingan nilai profitabilitas yang mempengaruhi return saham.
2. Periode pengamatan lebih diperluas lagi, sehingga jumlah sampel yang digunakan lebih banyak.
3. Agar data lebih objektif di harapkan peneliti selanjutnya menilai kembali sampel penelitian diatas tahun 2014-2021 atau sebelum tahun tersebut.
4. Penelitian lainnya diharapkan menambah variable lain selain nilai profitabilitas berdasarkan ROA, ROE, PIM, dan BOPO, sehingga penelitian tidak hanya menilai tingkat kesehatan laba perusahaan atau kemampuan perusahaan memiliki keuntungan dari nilai profitabilitas saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kristiana, Vera Anis. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi dan Kewirausahaan* 12(1), h: 1-11
- Okoro, C. O., Ezeabasili, V., & Alajekwu, U. B. (2018). Analysis of the Determinants of Dividend Payout. *Economic Series*, 1, 141-166.
- Setiawan. (2020). Lima Tahun Terakhir, Kinerja Industri Asuransi Positif. <https://money.kompas.com/read/2020/01/21/172614726/lima-tahun->

terakhir-kinerja-industri-asuransi-positif?page=all. (Diakses tanggal 06 Juni 2021).

Verawati, Rika. 2014. " Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013". Skripsi, Program Sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.